

Mengoptimalisasikan Pembinaan Industri Kecil dan Menengah melalui Bidang Industri pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (PERDAGKUM)

Jihan Fauziyah¹, Sekar Arum Ramadhani²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

JL. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471.

Alamat Korespondensi : JL. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471. E-mail : Jihanfauziyahhh00@gmail.com ¹ Sekararum1211@gmail.com ²

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan tentang bagaimana pembinaan Industri kecil dan juga menengah yang ada di kabupaten Ponorogo ini. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan industry kecil maupun menengah yang telah dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM di Kabupaten ponorogo telah berjalan dengan baik, dan kegiatan tersebut juga sangat bermanfaat bagi para masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut dan juga mampu mengembangkan usaha pelaku IKM. Namun ada beberapa daerah yang belum pernah dijangkau oleh para karyawan dinas Perdagkum dalam proses pembinaan industry kecil, seperti desa-desa di pinggiran kabupaten ponorogo ataupun desa-desa terpencil yang aksesnya masih sulit. Adapun dalam melakukan pembinaan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi para karyawan, diantaranya yaitu kurangnya jumlah aparat pembinaan khususnya pada tenaga penyuluhannya dan pendampingannya, terbatasnya kemampuan aparat Pembina IKM, terbatasnya alokasi anggaran untuk keperluan pembinaan tersebut, sehingga program kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu ada pula kendala yang terdapat pada masyarakat pelaku IKM nya seperti adanya sikap dan juga perilaku masyarakat atau IKM yang manja, sehingga mereka selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah, selain itu pola pikir dan perilaku IKM nya juga sulit untuk diubah sehingga sulit untuk mengembangkan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : perdagkum, Industri kecil, Ponorogo

Abstract

The purpose of writing this article is to explain about how to develop small and medium industries in the Ponorogo district. Then the results of this study indicate that the process of fostering small and medium industries that has been carried out by the Department of Trade, Cooperatives, and MSMEs in Ponorogo Regency has been going well, and these activities are also very beneficial for the people who take part in the training and are also able to develop business actors. SMEs. However, there are some areas that have never been reached by employees of the Perdagkum service in the process of fostering small industries, such as villages on the outskirts of Ponorogo district or remote villages where access is still difficult. Meanwhile, in carrying out the coaching, there are several obstacles faced by the employees, including the lack of a number of coaching officers, especially in their counseling and assistance staff, the limited ability of the IKM supervisory apparatus, the limited budget allocation for the purposes of the coaching, so that the planned activity program cannot be implemented properly. good. In addition, there are also obstacles that exist in the IKM community, such as the attitude and behavior of the community or spoiled IKM, so they always expect help from the local government, besides the mindset and behavior of the IKM are also difficult to change so it is difficult to develop training that has been done.

Keywords: perdagkum , small Industry, Ponorogo

1. PENDAHULUAN

Industry kecil maupun menengah mempunyai peran yang begitu penting untuk dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan nasional, sehingga industry kecil tersebut harus terus dilakukan. Dalam mencapai tujuan, pemerintah dan juga masyarakat dapat bekerjasama dalam membangun perindustrian kecil maupun menengah yang ada di kabupaten ponorogo. Pentingnya peran industry kecil untuk membangunkan perekonomian di nasional menunjukkan dengan menetapkannya UURI No 20 Tahun 2008 yang berkaitan dengan Usaha Kecil, dan usaha Menengah. Pada UU tersebut juga mengatur tentang pemberdayaan Usaha Kecil dan juga usaha menengah, yang harus dilaksanakan secara menyeluruh, dan berhubungan melalui perkembangan iklim yang kondusif,

Selain itu juga diatur dengan PPRI Nomer 32 tahun 1998 yang membahas terkait pemeliharaan dan peningkatan usaha kecil. Pokok bahasan dari peraturan pemerintah ini yakni dengan pengakuan dan juga usaha dalam memberdayakan masyarakat. Hal tersebut diungkap pada Peraturan pemerintah yang membahas terkait usaha kecil yaitu bagian darisuatu integral dalam sebuah perekonomian nasional yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam hal pewujudan peningkatan ekonomi nasional.

Industry kecil maupun menengah di Kabupaten Ponorogo mempunyai penting bagi masyarakat dan juga pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari industry kecil yang saat ini memiliki peran strategis, baik dari kesetaraan kesempatan untuk bergerak, kesetaraan kesempatan kerja, serta dalam membentuk masyarakat dengan industry kecilnya yang mandiri, tangguh, serta mampu berkembang menjadi industry yang besar agar semakin bisa untuk bersaing dengan industry-industri besar lainnya. Berdasarkan dari data Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 perkembanganIndustrinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pola pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo untuk mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pengenalan tentang program kerja dan bidang-bidang kerja pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo yang telah dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari 2022.

- b. Peserta melakukan program kerja Kuliah Kerja Lapangan di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo mulai tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan tanggal 3 Maret 2022 (30 hari)
- c. Dosen pembimbing melakukan kunjungan, monitoring, serta evaluasi kegiatan Kuliah Kerja Lapangan secara berkala, yaitu 2 kali kunjungan selama masa KKL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Prodi Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo mulai dari tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 3 Maret 2022 di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo Jl. Aloon-Aloon Utara No.9, Ponorogo, Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63413.

a. Konsep Pengembangan Industri Kecil

Pengembangan merupakan suatu perubahan suatu hal mulai dari yang kecil(Mikro) sampai dengan hal yang besar(Makro). Dan pengembangan secara besar merupakan peningkatan sebuah kualitas maupun kemampuan suatu manusia untuk mencapai tujuan nasional, yang proses peningkatannya mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pegawainya dalam mencapai suatu hasil dan tujuan yang optimal *MecGill (1997: 216)*.

Industry kecil yakni suatu upaya ekonomi yang menjalar di berbagai daerah, yang biasanya dilakukan oleh golongan ekonomi menengah kebawah atau ekonomi lemah, akan tetapi mempunyai peranan yang penting untuk perekonomian nasional, sehingga konsep industry kecil ini sangat perlu untuk dikembangkan agar mampu menghasilkan produk yang bagus sehingga mampu meningkatkan penerimaan devisa negara. Dari berbagai industry yang ada di Kabupaten Ponorogo saat ini saja masih memiliki beberapa permasalahan atau kendala diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan pengrajin pada permintaan pasar seperti jenis produk, kualitas produk, mutu, dan harga yang diinginkan konsumen.
2. Kurangnya informasi terkait berbagai system seperti system produksi, sisitem keuangan, dsb.
3. Belum lengkapnya sarana-prasarana yang digunakan pemerintah dinas dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat.
4. Masyarakat kurang menggunakan teknologi yang ada untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai perindustrian.

b. Pembinaan Industri Kecil dan Menengah

Pembinaan merupakan suatu tindakan dan proses yang membuktikan adanya kesuksesan, pengembangan, kenaikan, dan terjadinya evolusi dalam berbagai kemungkinan perkembangan sesuatu *Thoha, (1996 : 178)*. Pada dasarnya pembinaan yang dilakukan para pegawai itu diarahkan pada kemajuan dan peningkatan atas sesuatu. Pembinaan para karyawan ini sangat penting dilakukan untuk membentuk suatu industry yang memiliki produk yang inovatif dan dapat berkompetisi dengan produk luar. Adapun fungsi dari seluruh pusat pertumbuhan industry sendiri menurut Syahrudin (1989 : 45) adalah:

1. Sebagai wadah pembelajaran dan juga motivasi yang meliputi sumbangan bahan baku maupun bantuan pemasaran
2. Sebagai wadah untuk melengkapi peralatan yang sudah tidak dipergunakan bersama dalam daerah tertentu guna mengkaji dan mengembangkan produk.
3. Sebagai sarana wadah untuk bekerja dalam jumlah yang terbatas yang dimiliki para pengusaha industri mikro.

c. Meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan atau SDM

1. Program pembinaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo sudah sangat baik dan sangat bermanfaat bagi pelaku IKM, karena dinilai mampu meningkatkan kemampuan dan juga prestasi mereka mulai dari kemampuan teknis, maupun kemampuan manajerial. Namun hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pembinaan tersebut sebagian besar pelaku IKM sulit untuk mengaplikasikannya secara menyeluruh. Karena berdasarkan penelitian dan wawancara dengan para pelaku IKM, mereka mengatakan bahwa materi yang diperoleh selama pembinaan yang telah terlaksana tidak keseluruhan bisa diterapkan saat memulai usaha mereka karena sebagian ilmu yang diperoleh saat pembinaan terlalu tinggi, sementara klasifikasi usaha yang mereka jalankan masih pada kategori industri rumahan (Home Industri) dan jumlah karyawannya pun juga terbatas hanya berkisar 1-3 orang, sehingga mereka sedikit mengalami kesulitan saat menerapkan materi yang telah diduplikasinya.

2. Program pendampingan

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan bahwa pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo telah berjalan sangat baik dan tentunya juga membantu para pelaku IKM saat menjalankan usahanya. Ada pula berbagai jenis pembinaan yang diberikan para tenaga pendamping kepada pelaku IKM

diantaranya adalah mengidentifikasi dan juga mencari jalan keluar untuk seluruh kendala yang dialami para pelaku IKM, dan Memberikan fasilitasi bagi pelaku IKM untuk kegiatan promosi, pelatihan, serta membantu dan memberikan masukan dalam hal pembuatan kemasan agar lebih menarik, serta membantu dalam hal sarana-prasarana saat produksi. Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan saat melaksanakan pendampingan di Kabupaten Ponorogo diantaranya adalah :

1. Agak terbatasnya kemampuan, dan juga pengetahuan tenaga pendamping,
2. Luasnya daerah kabupaten ponorogo dan adanya beberapa desa yang ada di pedalaman kabupaten ponorogo memiliki akses yang masih sulit sehingga sangat sulit di akses para petugas lapangan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM kabupaten Ponorogo. Sehingga sedikit mempersulit pendamping dalam melakukan pendampingan yang ada dilapangan,
3. Kurangnya sarana prasarana pendukung yang bisa digunakan saat melakukan suatu pendampingan. Contohnya seperti kamera untuk dokumentasi.
4. Para karyawan lapangan sebagai pendamping yang ada pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, hanya berjumlah 3 (tiga) orang, sementara jumlah IKM yang berada di Kabupaten Ponorogo bisa mencapai 300 unit usaha. Oleh karena itu, pendampingan terhadap IKM tidak bisa serentak dan hanya dilakukan secara bertahap.

d. Memberikan Fasilitas Pemasaran

Kegiatan promosi dengan pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Ponorogo merupakan sebuah kegiatan yang sangat ditunggu oleh sebagian besar pelaku IKM yang ada di Kabupaten Ponorogo, selain itu apabila ada kegiatan promosi ataupun pameran yang diadakan di luar kota, juga sangat ditunggu oleh masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku IKM memiliki antusiasme yang tinggi dengan di adakanya kegiatan pameran yang melibatkan IKM, di sisi lain kegiatan promosi atau pameran ini merupakan suatu kesempatan yang sangat baik untuk memperoleh suatu penjualan secara maksimal bagi mereka. Selain itu fungsi lain yang didapatkan oleh IKM pada saat mengikuti pameran yaitu dapat mengadakan kerja sama pada bidang pemasaran dan bahan baku, serta dapat mengkoreksi, membandingkan dan menggali informasi terkait gaya hidup atau perilaku konsumen antar daerah supaya produk kita bisa dipasarkan ke daerah-daerah tertentu. Permasalahan-permasalahan yang kerap dihadapi dalam suatu pameran diantaranya adalah peningkatan penjualannya hanya didapatkan IKM pada saat pameran saja, dan setelah pameran tidak ada peningkatan penjualan. Padahal tujuan utama dari

diadakannya suatu kegiatan pameran adalah untuk memberikan informasi (promosi) terkait potensi produk unggulan daerah sehingga dapat membuka peluang untuk mengembangkan produk daerah dan juga sebagai investasi daerah, dan bisa menjalin kerja sama di bidang pemasaran .

e. Faktor-faktor penghambat

1. Sebagian petugas pembinaan IKM yang terdapat pada Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Ponorogo belum sesuai dengan kompetensi (basic pendidikan) yang telah di miliki, sehingga merela sedikit terhambat saat melakukan pendampingan kepada para IKM.
2. Terbatasnya alokasi anggaran yang digunakan dalam kepentingan pendampingan IKM, sehingga ini berdampak pada pengurangan program kegiatan yang telah disusun sebelumnya.
3. Kurang matangnya rencana yang dibuat sebelum melakukan pendampingan.

KESIMPULAN

Industry kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang tersebar dalam berbagai daerah, yang secara luas dilaksanakan oleh kelompok ekonomi menengah kebawah atau ekonomi lemah, akan tetapi mempunyai peranan penting untuk perekonomian nasional, sehingga konsep industry kecil ini sangat perlu untuk dikembangkan agar mampu menghasilkan produk yang bagus sehingga mampu meningkatkan penerimaan devisa negara. Berdasarkan pengalaman pelaku IKM bahwa teori yang diperoleh pada pelatihan tidak semuanya dapat diimplementasikan pada usahanya karena teori yang diperoleh dalam pelatihan dirasa terlalu tinggi, sedangkan klasifikasi usaha yang dijalankan termasuk dalam golongan industri rumah tangga (Home Industri) disertai jumlah karyawan sekitar 1-3 orang, sehingga dirasa kesulitan dalam mengimplementasikan. Tindakan promosi dengan pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM kabupaten Ponorogo merupakan salah satu gerakan yang diminati oleh pelaku IKM, apalagi kalau promosi atau pameran dilaksanakan di luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Dina Trisiana Iskandar (2016). Evaluasi program pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah di kabupaten ponorogo. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Kacung Marijan (2005). Mengembangkan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan



Kluster. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya.

Muh. Ridwan, Hartutiningsih, Mass'ad Hatuwe (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. Universitas Mulawarman Samarinda.